TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS BEBAS DI KALANGAN SISWA MENENGAH ATAS

Liza Anggraeni[1]
[1]Akbid Karya Bunda Husada
Email: lizzie7124@gmail.com

A B S T R A K

Masa remaja adalah masa dengan rentang usia berkisar 10 sampai 24 tahun merupakan suatu fase peralihan dari masa kanak-kanak (dependent) menuju masa dewasa (independent) dan normal terjadi pada kehidupan manusia. Perilaku seks pada remaja di Indonesia saat ini menjadi ancaman. Indonesia terdapat 26,67% dari jumlah penduduk sebesar 237,6 adalah kelompok usia muda (10-24 tahun). Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas di kalangan siswa menengah atas. Penelitian menggunakan metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini juga menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMA Nusa Putra Tangerang. Dengan menggunakan data primer yang dilakukan pada bulan November 2021. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 91 siswa dengan sample menggunakan teknik total populasi. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat yang diolah dengan menggunakan SPSS. Variable yang diteliti adalah tingkat pengetahuan, Pendidikan orang tua, sumber informasi, pengaruh teman sebaya, pengalaman berpacaran. Hasil penelitian didapatkan tingak pengetahuan responden masih rendah (55%), mayoritas remaja berada pada usia ≤ 16^{th} (80%), pendidikan orang tua rendah (59%), remaja mendapatkan sumberinformasi dengan baik (71%). Terdapat pengaruh yang kurang baik dari teman sebaya (62%), serta mengalami pengalmanan berpacaran yang kurang baik (72%). Sehingga diperlukannya bimbingan dan pendampingan kepada remaja oleh guru dan orang tua.

Kata kunci : pengetahuan, pendidikan, sumber informasi, teman, pengalaman
Daftar pustaka : 31 (2010-2021)

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa dengan rentang usia berkisar 10 sampai 24 tahun merupakan suatu fase peralihan dari masa kanak-kanak (dependent) menuju masa dewasa (independent) dan normal terjadi pada kehidupan manusia. Periode tersebut menunjukkan bahwa seorang remaja akan banyak sekali mengalami perkembangan dan pertumbuhan guna mencari identitas dan jati dirinya. Berbagai perubahan akan muncul baik dari sisi psikologis, fisik (pubertas) dan sosial lingkungan. Problematika kaum remaja dapat terjadi sehubungan dengan adanya perbedaan kebutuhan (motif) dan aktualisasi dari kemampuan penyesuaian diri (adaptasi) remaja terhadap lingkungan tempat hidupnya dan tumbuh berkembang sebagai seorang pribadi manusia dan makhluk sosial. Masa transisi ini merupakan masa yang kritis bagi remaja, disaat muncul keinginan lepas mandiri dari ketergantungan orang tua, rasa ingin tahu yang berlebihan dan mulai rentan terhadap perilaku beresiko (Litbangkes, 2013).

Perilaku seks pada remaja di Indonesia saat ini menjadi ancaman. Indonesia terdapat 26,67% dari jumlah penduduk sebesar 237,6 adalah kelompok usia muda (10-24 tahun). Walaupun seks pranikah tidak diterima dimasyarakat, namun tidak menutup kemungkinan tidak adanya kasus atau kejadian. Menurut SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, 2010) menyatakan bahwa remaja belum menikah yang melakukan hubungan seks, secara umum lebih banyak wanita dibanding dengan pria. Sebanyak 38% wanita muda dan 12% pria muda melakukan hubungan seks pranikah dibawah umur 18 tahun.

Hasil survey kesehatan reproduksi remaja (14-19 tahun) tahun 2010 tentang perilaku seksual remaja terhadap kesehatan reproduksi remaja menunjukkan dari 19.173 responden 92% sudah pernah berpacaran. Pada saat berpacaran melakukan pegang-pegangan tangan, 82% ciuman, 62% melakukan petting, dan 10,2% melakukan hubungan seks bebas di Jabotabek. Data tersebut diperkuat oleh BKKBN tahun 2010 yang mengungkapkan bahwa dari 100 responden di Jabotabek 51% remaja sudah pernah melakukan hubungan seks bebas. Perilaku seks bebas merupakan aktivitas seksual yang dilakukan oleh individu dengan orang lain sebelum menikah (Djamba, 2013). Penyebaran informasi mengenai bahaya perilaku seks bebas bagi kesehatan reproduksi remaja masih sangat dibutuhkan. Banyak faktor yang memengaruhi perilaku seksual bebas, antara lain hubungan antara orang tua dengan remaja yang kurang dekat, pergaulan dengan teman sebaya tanpa batas, religius dan paparan media pornografi, serta nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Soetjiningsih, 2012; Suryoputro et al., 2009). Selain itu, faktor yang juga memengaruhi perilaku seksual bebas pada remaja adalah tingkat pengetahuan. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku seksual bebas, yakni siswa yang memiliki pengetahuan yang baik dapat memahami perilaku seksual dengan baik pula, sedangkan siswa yang memiliki tingkat pengetahuan buruk memiliki pemahaman buruk juga tentang perilaku seksual (Darmasih, 2011). Faktor lain yang dapat memengaruhi seorang remaja melakukan seks bebas karena dorongan rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba melakukan seks, meningkatnya libido seksual, rendahnya taraf pendidikan keluarga, keadaan keluarga yang tidak stabil (broken home), lingkungan yang kurang kondusif dapat menyebabkan remaja terjerumus ke dalam pergaulan bebas, kurang berhati-hati dalam berteman, keadaan ekonomi keluarga, keluarga dengan ekonomi yang rendah membuat anak tidak dapat bersekolah dan biasanya banyak pula yang putus sekolah yang membuat pergaulan anak tersebut dengan remaja yang senasib dapat membuat perilaku negatif remaja menjadi tambah parah, kurangnya kesadaran remaja akan

dampak pergaulan bebas, kemajuan teknologi informasi (internet) yang disalah gunakan remaja sehingga dengan adanya internet memudahkan mereka untuk mengakses jenis macam budaya yang tidak sesuai dengan norma ketimuran (Sarwono, 2012). Studi pendahuluan di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul adalah SMP yang lokasinya ada ditengah kampung dan jauh dari keramaian serta siswa siswinya sangat sederhana penampilannya. Dari hal tersebut peneliti tertarik untuk melihat lebih dekat tentang pengetahuan mereka mengenai seks bebas. Peneliti mencoba menanyakan kepada mereka tentang pengertian dan dampak seks bebas, maka diantara 10 siswa yang ditanya, hanya terdapat 4 siswa yang dapat menjawab dengan benar, karena mereka belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi disekolahnya. Juga dari beberapa siswa masih banyak yang salah persepsi mengenai seks bebas. Mereka mengatakan bahwa saat melakukan hubungan seks hanya satu kali saja tidak akan hamil.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang : **Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas di Kalangan Siswa Menengah Atas**

METODE

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini juga menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMA Nusa Putra Tangerang. Dengan menggunakan data primer yang dilakukan pada bulan November 2021. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 91 siswa dengan sample menggunakan teknik total populasi. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat yang diolah dengan menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas

Faktor	Frekuensi	%
Tingkat Pengetahuan		
Tinggi	50	55%
Rendah	41	45%
Umur		
≤ 16 th	73	80%
>17 th	18	20%
Pendidikan orang tua		
Tinggi	54	59 %
Rendah	37	41%
Sumber Informasi		
Langsung	26	29%
Tidak langsung	65	71%
Pengaruh teman sebaya		
Kurang baik	56	62%
Baik	25	28%
Pengalaman Berpacaran		
Kurang baik	65	72
Baik	26	28

PEMBAHASAN

Berdasarkan tingkat pengetahuan, penelitian yang dilakukan pada siswa di SMA Nusa Putra, memiliki tingkat pengetahuan baik. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku didasari oleh pengetahuan (Sarwono, 2010).

Hal ini disebabkan karena mayoritas responden mengetahui tentang pengertian dan dampak dari seks bebas. Pengetahuan tersebut mereka peroleh karena sering melihat televise dan membaca buku atau Koran yang menjelaskan tentang perilaku seks bebas kian marak terjadi saat ini. Selain itu pula mereka mengetahui dari media online yang membahas perilaku seks bebas dan terlibatnya orang tua dalam memberikan nasehat tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku seks bebas sehingga orang tua merasa bahwa untuk mencegah tidak terjadinya perilaku seks

bebas maka memiliki peran penting dalam mengawasi pergaulan anak.

Sedangkan sebagian responden memiliki kategori cukup dan kurang tentang perilaku seks bebas mungkin dikarenakan responden kurang memperoleh sumber informasi yang tepat atau responden masih memiliki pengetahuan yang minim tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seks bebas, juga karena orangtua di rumah tidak pernah memberikan informasi yang tepat tentang perilaku seks bebas karena orangtua masih menganggap tabu untuk membicarakan hal tersebut.

Berdasarkan umur. Menurut huclock 1980 (Notoatmodjo, 2012) bahwa umur dapat mempengaruhi apa yang akan dilakukan, dalam hal ini kita dapat berbuat banyak dan bekerja keras dimana pada umur pertengahannya akan mencapai titik puncak karir produktivitas.

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas pada murid SMA Nusa Putra, ditinjau berumur ≤ 16 tahun yaitu berjumlah 73 orang (80%) dilihat dari hasil berdasarkan umur ternyata tidak sesuai dengan pendapat Notoadmojo bahwa umur mempengaruhi pengetahuan dimana semakin meningkat usia seseorang maka akan meningkat pula pengetahuannya. Hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan umur tidak selalu diikuti peningkat pengetahuan. Hal ini juga dikarena rasa keingintahuan yang besarlah peningkatan pengetahuan dapat diperoleh seseorang.

Berdasarkan Pendidikan orang tua responden. Dari hasil pengumpulan data dengan mengisi kuisioner langsung pada murid SMA Nusa Putra Tangerang pada kelas X dan XI pada tahun 2010 berdasarkan pendidikan orang tua (ibu) didapat hasil yang terbanyak yaitu pada murid yang memiliki orang tua (ibu) berpendidikan rendah (SD – SMP) sebanyak 54 murid (59 %) dan 37 murid (41 %) memiliki orang tua yang berpendidikan tinggi (SMA- Perguruan Tinggi).

Menurut Notoadmojo (2013) merupakan faktor predisposisi seseorang untuk berprilaku, sehingga pendidikan merupakan faktor yang sangat mendasar untuk memotivasi terhadap perilaku atau memberikan referensi pribadi dalam pengalaman belajar seseorang. Dalam hal ini pendidikan ibu sebagai pendidik yang utama dalam keluarga merupakan faktor pendukung dan mendasar dalam membina pengetahuan putra-putrinya.

Berdasarkan Sumber Informasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa mayoritas responden memperoleh sumber informasi baik dari media elektronik didapatkan sebanyak 65 murid (71%) dan sumber informasi yang kurang baik mendapat informasi dari media cetak dan media papan sebanyak 26 murid (29%). Dari data tabel 5.3 hal ini sesuai dengan pendapat menurut Notoatmodjo (2013) sumber informasi menyangkut asal dari mendata atau informasi maupun pengetahuan tersebut diperoleh, atau segala sesuatu yang menjadi perantara dalam penyampaian informasi merangsang pikiran dan kemampuan.

Jadi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang mana sumber informasi ini dapat dimiliki dan dipegang sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan seseorang. Sumber informasi yang diperoleh mayoritas melalui media elektonik seperti televisi, radio dan internet.

Pengaruh teman sebaya. Berdasarkan hasil penelitian melalui pengumpulan data primer dengan cara pengisian kuesioner secara langsung pada murid SMA Nusa Putra dapat disimpulkan bahwa pengaruh teman sebaya yang mayoritas murid dapat mempengaruhi perilaku kearah yang baik bagi responden sebanyak 25 murid (28%) danperilaku kearah yang kurang baik sebanyak 56 murid (62%).

Bila perilaku tersebut akan berdampak baik bagi kita adalah merupakan keuntungan dan tidak perlu dipermasalahkan, namun kebanyakan

perilaku yang terjadi pada kebanyakan remaja malah merupakan hal-hal yang tidak baik. Seperti halnya pengaruh teman mengenai makan makanan siap saji yang telah terlebih dahulu dicicipinya, kecenderungan pada remaja putri untuk berdiet guna menjadikan tubuhnya kurus dan banyak hal-hal yang hanya akan merugikan. (Notoatmodjo, 2013).

Berdasarkan pengalman berpacaran. Berdasarkan hasil penelitian Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks bebas pada murid SMA Nusa Putra ditinjau berdasarkan pengalaman murid yang pernah berpacaran yang terbanyak yaitu sebanyak 65 murid (72%) dan sebagian yang yaitu 26 murid (28%) murid belum pernah berpacaran.

Faktor yang sangat menentukan sikap dan pengetahuan seseorang adalah pengalaman personal. Pengalaman personal yang langsung dialami memberikan pengaruh yang lebih kuat dari pada pengalaman yang tidak langsung (Wawan, 2010). Hal ini sesuai pendapat notoadtmodjo yang mengatakan pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran

Pengalaman menurut teori Determinan perilaku yang disampaikan WHO, menganalisa bahwa yang menyebabkan seseorang itu berprilaku tertentu salah satunya disebabkan karena adanya pemikiran dan perasaan dalam diri seseorang yang terbentuk dalam pengetehuan, persepsi, sikap, kepercaaan-kepercayaan dan penilaian-penilaian seseorang terhadap objek tersebut, dimana seseorang mendapatkan pengetahuan baik dari pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain . (Notoatmodjo: 2013)

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010. Jakarta : Rineke Cipta

Badan Litbangkes. 2013. Riset Kesehatan Dasar2013. Jakarta: Badan Litbangkes Kemenkes

BKKBN. 2021. Remaja dan Seks Pranikah. Diunduh tanggal 22 September 2021. Pukul 01.00 WIB.www.bkkbn.go.id.webdetailrubrik.phpMyID=518.pdf.

Cunningham, F.G,. 2010. Menanggulangi Seks Pranikah. Diunduh tanggal 25 Septemmber 2021 jam 00.15 WIB. http://www.bkkbn/go.id.detailrubrik.php?myid:397

Darmasih, R. 2011. Kajian Sex Pranikah Remaja SMA di Surakarta. Jurnal Kesehatan, 4 (2), 111— 119.

Djamba, Y.K. 2013. Sexual Practices in Africa. A.K. Baumle (Ed.). International Handbook on The Demography of Sexuality Dordrecht. Springer.

Erna, Susi. 2011. Tingkat Pengetahuan Siswa-Siswi Tentang Seks Bebas di SMK PGRI 3 Kediri. KTI.Kediri : UNP Kediri.

Fadilla, Ulfa. 2012. Perilaku Seksual Pranikah dan Persepsi Harga Diri Remaja SMA di Purworejo.Tesis.Yogyakarta : UGM

Fatimawati, Iis. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pasangan Remaja Usia 13-22 Tahun Untuk Melakukan Seks Bebas di Kawasan Tretes Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. KTI.Mojokerto : Stikes Majapahit Mojokerto.

Hersandi, Rizkia, Wido, Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja Kelas XI Di SMA

Negeri 11 Yogyakarta Tahun 2015, Karya Tulis Ilmiah, Yogyakarta, Poltekkes Yogyakarta.

Hurlock. 2011. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.

Kartini Kartono, 2010 "Psikologi Wanita : Mengenal Gadis remaja dan wanita dewasa. Bandung : CV Mandar Mapya

Kemenkes RI. 2012. Survei Demografi dan Kesehatan Remaja 2012.

Kurnia, 2011. Pengaruh Pendidikan Orang Tua terhadap Pemberian Edukasi kepada Anak. Jakarta: Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah

Kusmiran, Eni. 2011. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita.Jakarta : Salemba Medika.

Lestari, Mustika. 2011. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Infeksi Menular Seksual dengan Sikap Terhadap Seks Pranikah Siswa Kelas XI di SMK 3 Piri Tahun 2011.KTI.Yogyakarta : Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Machfoedz, I., Sugiono. 2014. Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Fitramaya.

Mubarak, W. I., Chayatin, M., Rozikin, A., Supradi. 2012. Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Belajar Mengajar dalam Pendidikan.Yogyakarta : Graha Ilmu.

Notoatmodjo, S. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineke Cipta.

_____. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineke Cipta.

_____. 2013. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.

Puspitasari, Reni., Dwi Hastuti, Tin Herawati. 2015. Pengaruh Pola Asuh Disiplin Dan Pola Asuh Spiritual Ibu Terhadap Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, Nomor 2, Oktober 2015

Poltekkes Depkes Yogyakarta.2019. Panduan Karya Tulis Ilmiah dan Skripsi.Yogyakarta : Poltekkes Depkes Yogyakarta

Rakhmat, Jalaludin. 2011. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Riwidikdo, Handoko. 2010. Statistik untuk Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS. Yogyakarta : Pustaka Rihana.

Sarwono, S. W. 2010. Psikologi Remaja. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sastroasmoro, Sudigdo. 2011. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta: Sagung Seto.

Suryanto.2010. Hubungan antara Sumber Informasi Remaja Tentang Seksualitas dengan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Seksual Pranikah Pada Remaja. Naskah Publikasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta

Suryoputro, A. et al. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di Jawa Tengah:

Implikasinya Terhadap Kebijakan dan Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi. Makara kesehatan, Vol. 10(1), 29-40.

Soetjiningsih. 2012. Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta:Sagungseto

Sugiyono. 2010. Statistik Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.

Wawan, Dewi . 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Jakarta : Nuha Medika